

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar yang umum dihadapi yaitu karies gigi. Hampir 90 % anak – anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi (Bagramian dkk, 2009). Sementara itu, menurut Centers of Control disease Prevention (CDC, 2013), meskipun karies gigi merupakan penyakit yang harus bisa dicegah akan tetapi tetap menjadi penyakit kronis yang utama pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%) (Gayatri, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama gigi berlubang (karies) masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit dan tidak kenyamanan (Rosanti, dkk 2020). Karies gigi pada anak usia sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator kebersihan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Rompis, dkk 2016).

Karies merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi disebabkan oleh faktor internal (gigi, diet, bakteri dan waktu) dan faktor eksternal (umur, social ekonomi, pengetahuan dan perilaku) (Marlindayanti, dkk 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%. Hasil prevalensi karies pada anak umur 5-9 tahun sebesar 54,0% (Riskesdas, 2018).

Banyaknya kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya, terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua berperan penting dalam mengubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Rompis, dkk 2016).

Orang tua harus memahami dan memberikan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya khususnya cara mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Karena dengan mempunyai pengetahuan kesehatan gigi yang baik dan mau mengajarkan hidup sehat kepada anaknya, maka akan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak (Rosanti, dkk 2020).

Berdasarkan penelitian Rosanti dkk 2020, di SDN Kebonagung 1 Sukodono Kabupaten Sidoarjo pada bulan September 2019-Maret 2020, diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo diperoleh data rata-rata 55,4% jawaban benar dan 44,6% jawaban salah.

Berdasarkan penelitian Noreba dkk 2015, di SDN 005 Bukit Kapur Dumai pada bulan April 2014-Maret 2015, diketahui bahwa pengetahuan orang

tua tentang karies diperoleh data orang tua yang berpengetahuan cukup yaitu 82 orang (54,67%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang (24,67%) dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (20,67%).

Berdasarkan data dan teori diatas maka peneliti ingin mengetahui **“Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

## **C. Ruang Lingkup**

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif, untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap karies gigi anak. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran orang tua.